

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Itik lokal merupakan salah satu plasma nuftah ternak Indonesia. Upaya pelestarian dan pengembangan itik lokal harus diupayakan guna mempertahankan keberadaan plasma nuftah ternak Indonesia yang telah beradaptasi dengan lingkungan setempat (Ismoyowati, 2008). Ternak itik mempunyai potensi untuk dikembangkan karena memiliki daya adaptasi yang cukup baik, dan memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan ternak unggas lainnya, diantaranya ternak itik lebih tahan terhadap penyakit (Akhadiarto, 2002).

Itik Kamang merupakan salah satu rumpun itik lokal Indonesia yang mempunyai sebaran asli geografis di Provinsi Sumatera Barat, dan telah dibudidayakan secara turun-temurun (Mito dan Johan, 2011). Itik Kamang memiliki kemampuan adaptasi yang baik pada keterbatasan lingkungan. Itik Kamang mempunyai ciri khas yang berbeda dengan rumpun itik asli atau itik lokal lainnya dan merupakan kekayaan sumber daya genetik ternak lokal Indonesia yang perlu dilindungi dan dilestarikan.

Itik biasanya dipelihara untuk mendapatkan keuntungan dari daging dan telur. Telur merupakan jenis makanan yang bergizi dan tidak asing lagi bagi masyarakat sebagai sumber protein hewani. Hampir semua lapisan masyarakat mengkonsumsi telur sebagai bahan makanan untuk memenuhi kebutuhan gizinya karena telur merupakan bahan makanan yang mudah diperoleh dan mudah dalam pengolahan. Hal ini menjadikan telur sebagai jenis bahan makanan yang selalu dikonsumsi secara luas oleh masyarakat dan kebutuhan telur akan terus meningkat setiap waktunya.

Sudaryani (2006) menyatakan bahwa kualitas telur ditentukan oleh kualitas telur bagian dalam (internal) dan kualitas telur bagian luar (eksternal). Selain itu, bobot telur juga menjadi salah satu faktor yang ikut menentukan kualitasnya. Kualitas telur bagian dalam ditentukan oleh rongga udara, kuning telur dan putih telur. Telur yang segar memiliki rongga udara yang lebih kecil dibanding telur yang sudah lama disimpan. Telur yang segar memiliki kuning telur yang tidak cacat, bersih, tidak terdapat bercak darah, putih telurnya yang tebal dan bebas dari bintik darah. Kualitas telur bagian luar dipengaruhi oleh kondisi kulit telur, warna kulit telur, bobot telur, dan indeks telur (bentuk telur). Bentuk telur yang baik adalah proposional, tidak benjol-benjol, tidak terlalu lonjong, dan juga tidak terlalu bulat.

Kemampuan itik lokal dalam memproduksi telur sangat bervariasi dan keragaman genetiknya diduga masih besar (Hardjosworo dkk., 2001). Hal ini diduga karena manajemen pemeliharaan, baik pemberian pakan maupun manajemen lainnya pada masing-masing lokasi (Suryana, 2007). Sebagian itik lokal Sumatera Barat telah diidentifikasi untuk mengetahui ciri khas sifat kualitatif dan kuantitatif, maupun tentang kualitas telurnya. Diantaranya itik Pitalah Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2923/Kpts/OT.140/6/2011 dan itik Bayang Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2835/Kpts/LB.430/8/2012. Sedangkan sampai saat ini informasi mengenai kualitas telur itik Kamang belum banyak diungkapkan, sehingga upaya penelaahan kualitas telur itik Kamang yang ada di Sumatera Barat sangat penting dilakukan dalam rangka menunjang program konservasi plasma nuftah.

Kecamatan Tiltang Kamang merupakan salah satu sentra peternakan itik dan memiliki pasar ternak itik yang menyuplai ternak itik ke berbagai daerah di Sumatera Barat. Di Kecamatan Tiltang Kamang, Kabupaten Agam terdapat usaha peternakan yang bergerak khusus dalam penyediaan ternak itik Kamang dengan nama usaha “Kelompok Wanita Tani Aur Mekar”. Kelompok Wanita Tani Aur Mekar merupakan satu-satunya kelompok tani di Kecamatan Tiltang Kamang yang bertujuan khusus untuk pengembangan itik Kamang dan programnya didukung oleh pemerintahan setempat.

Kelompok Wanita Tani Aur Mekar memiliki jumlah ternak itik sebanyak sekitar 700 ekor terdiri dari itik jantan dan betina terdiri dari itik fase starter, grower dan layer, yang akan dilihat karakteristik kualitas eksternal dan internal telur itik tersebut. Karakteristik kualitas eksternal telur itik diantaranya adalah bobot telur, indeks telur, warna kerabang telur dan ketebalan kerabang telur. Karakteristik kualitas internal telur itik diantaranya adalah warna kuning telur, haugh unit, indeks putih telur, dan indeks kuning telur.

Berdasarkan uraian diatas maka untuk mendapatkan standar dasar kualitas telur itik Kamang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Karakteristik Kualitas Telur Itik Kamang (Studi Kasus di Kelompok Wanita Tani Aur Mekar Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam)”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimana karakteristik kualitas telur itik Kamang yang dilihat dari kualitas eksternal dan kualitas internal.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kualitas eksternal dan kualitas internal telur itik Kamang di Kelompok Wanita Tani Aur Mekar Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai data dasar untuk informasi mengenai karakteristik kualitas telur itik Kamang guna mengetahui kualitas telur yang baik mencakup kualitas eksternal dan internal sebagai penunjang tujuan seleksi dan pengembangbiakan itik Kamang.

